

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama dibidang wawasan pendidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses belajar yang tiada henti dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar menyesuaikan diri dengan era globalisasi, karena pendidikan digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang telah memasuki era persaingan bebas baik di bidang teknologi, ekonomi, sosial maupun budaya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA sangat penting karena IPA merupakan mata pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta lebih menekankan pada pengalaman belajar langsung, penguasaan konsep-konsep yang harus dipahami

oleh siswa untuk membentuk kemampuan berfikir kritis agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari karena berfikir kritis merupakan salah satu konsep sikap ilmiah yang terdapat pada pelajaran IPA.

Dengan adanya pembelajaran daring pada tahun 2019, tingkat membaca, menulis dan berhitung yang rendah di Indonesia semakin memburuk. Dalam banyak aspek kehidupan termasuk pengetahuan, bakat, perilaku, melek huruf dan berhitung adalah kemampuan atau keterampilan yang membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Literasi pertama kali diperkenalkan di sekolah dasar. Ini akan menjadi tantangan di kemudian hari jika siswa belum menguasai literasi pada saat mereka mencapai sekolah dasar. Oleh karena itu, guru harus bisa menumbuhkan kegiatan literasi siswa, mulai dari menyajikan materi maupun media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun didapati keadaan dimana pelajaran IPA yang disajikan guru jarang menggunakan media pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa duduk, diam, dengar, mencatat, dan kurang bertanya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami pelajaran IPA.

Akibat permasalahan di atas maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040538 Sampun kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Sementara nilai KKTP berdasarkan penilaian Interval nilai di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun yaitu sebesar 66-85% dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh data hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 040538 Sampun dan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun

Tahun Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
2023/2024	66-85%	30	12 (40%)	18 (60%)

(Sumber : Data SD Negeri 040538 Sampun)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang mencapai KKTP dan siswa yang tidak mencapai KKTP. Adapun siswa yang mencapai KKTP yaitu 12 siswa (40%) yang mampu memperoleh nilai >66-85% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKTP yaitu 18 siswa (60%) yang memperoleh nilai <66-85% sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik dan siswa dapat belajar secara aktif. Salah satu media pembelajaran yang akan diterapkan adalah Media Teka-teki Silang. Media Teka-teki silang merupakan suatu permainan yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu menurun dan mendatar yang akan diisi dengan pertanyaan yang ada. Media teka-teki silang juga digunakan untuk meninjau kembali dan dapat membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Media Teka-teki Silang dapat merangsang siswa untuk belajar memecahkan masalah sederhana tanpa disadari oleh siswa tersebut. Dengan menggunakan media Teka-teki Silang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa karena kegiatan ini menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar sambil bermain. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis memilih judul penelitian: **Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Media Teka-teki Silang Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Guru sering menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPA.
2. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak hanya mendengar, duduk, diam, bermain dengan teman sebangkunya, dan mencari kesibukan lainnya.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya.
4. Guru jarang menggunakan media pada saat melaksanakan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Media Teka-teki Silang Pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Bagaimana kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Apakah kemampuan literasi siswa meningkat dengan menggunakan Media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa setelah menggunakan Media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa setelah menggunakan Media Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat termasuk penggunaan media pembelajaran Teka-teki Silang dalam mengajarkan pelajaran IPA materi Wujud Zat dan Perubahannya.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA dan meningkatkan kemampuan literasi pada pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan dengan menggunakan media Teka-teki Silang yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk menjadi calon pendidik yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.